

**PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT
DALAM PILKADA TAHUN 2020 DI KOTA BALIKPAPAN
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Albert Hernando Santoso

NPP. 29.1110

Asdaf Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur

Program Studi Politik Indonesia Terapan

Email : alberther26@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (This research was motivated by the number of people's political participation in the 2020 Pilkada in Balikpapan City which was included in the not optimal category, because of a total of 443,243 people who entered the voter list, only 266,536 people exercised their right to vote.) **Purpose :** This study aims to describe and analyze the low level of public political participation and also the factors that influence the level of community political participation in the 2020 Pilkada in Balikpapan City. **Method :** The method used in this study is a descriptive method with an inductive approach, and uses data collection techniques in the form of interviews and documentation. The theory used is a form of political participation according to Mas'oeed and Mac Andrew. **Result :** Based on the results of research and analysis that has been carried out by the author, there are several factors that influence the political participation of the community in the 2020 Pilkada in Balikpapan City, namely 1) Political factors, where people are disappointed because they are limited by a single candidate and assume the election of a Regional Head will not have an impact on them. , 2) The Covid-18 pandemic factor that forced the public not to attend the Pilkada, and 3) the Socialization Factor, the lack of innovation of the Balikpapan City KPU in socializing activities during the pandemic. **The Conclusion/Sugesstion :** The author suggests that the government should change the mindset and increase public confidence to be more active in participating, especially in voting. Maximizing political education and awareness of the importance of Pilkada activities. The government is also advised to innovate, especially during this pandemic by adding programs to socialize the elections through social media/online in the future.

Keywords: Political Participation and Regional Head Election

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP : Penelitian ini dilatar belakangi oleh jumlah partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Tahun 2020 di Kota Balikpapan yang termasuk kategori belum optimal, karena dari total 443.243 orang yang masuk ke dalam daftar pemilih, hanya sebanyak 266.536 orang menggunakan hak pilihnya. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis rendahnya partisipasi politik masyarakat dan juga faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Tahun 2020 di Kota Balikpapan. **Metode :** Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan induktif, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah bentuk partisipasi politik menurut Mas'oeed dan Mac Andrew. **Hasil/Temuan :**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan penulis, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada Tahun 2020 di Kota Balikpapan, yaitu 1) Faktor politik, dimana masyarakat kecewa karena dibatasi oleh calon tunggal dan berasumsi terpilihnya Kepala Daerah tidak akan berdampak bagi mereka, 2) Faktor Pandemi covid-18 yang memaksa masyarakat tidak hadir dalam pelaksanaan Pilkada, dan 3) Faktor Sosialisasi, kurangnya inovasi KPU Kota Balikpapan dalam kegiatan sosialisasi dimasa pandemi. **Kesimpulan dan Saran :** Penulis menyarankan hendaknya pemerintah mengubah pola pikir dan menambah kepercayaan masyarakat untuk lebih aktif dalam berpartisipasi terutama dalam memilih. Memaksimalkan pendidikan politik dan kesadaran akan pentingnya kegiatan Pilkada. Pemerintah juga disarankan untuk berinovasi terutama dimasa pandemi ini dengan cara menambah program-program dalam melakukan sosialisasi Pilkada melalui media sosial/online dimasa yang akan datang.

Kata Kunci : Partisipasi Politik dan Pemilihan Kepala Daerah

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara demokrasi. Wujud dari implementasi demokrasi tersebut tercermin dari adanya pelaksanaan Pemilihan Umum (Pemilu). Pemilu diperlukan adanya partisipasi masyarakat agar pemilu terlaksana dengan baik hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan. Partisipasi politik adalah keterlibatan secara aktif dalam dunia politik, yakni melalui pemilihan pemimpin negara dan akan berpengaruh terhadap kebijakan public. Partisipasi politik menjadi elemen yang sangat penting pada suatu negara dan partisipasi politik yang berlangsung akan menjadi karakteristik yang khas dari modernisasi politik (politik modern). Sebagai bentuk perwujudan dari karakteristik negara demokrasi, yang mana menempatkan rakyat secara langsung untuk ikut serta dan berkontribusi aktif dalam menentukan kebijakan dan arah politik negara Indonesia selama 5 (lima) tahun kedepan melalui Pemilihan Umum (Pemilu). Demokrasi pada tingkat pemerintah daerah ditunjukkan dari adanya pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah gubernur/wakil gubernur ataupun bupati/walikota beserta wakilnya yang diatur Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2014. Rakyat secara penuh mempunyai kedaulatan hak politik guna memilih, menentukan seseorang yang akan menjadi pemimpin di daerah mereka guna terciptanya kemajuan daerah di masa mendatang. Dalam halnya demokrasi erat kaitannya dengan partai politik. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik menguraikan ialah organisasi yang sifatnya nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela, yang didasarkan atas adanya kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan serta membela kepentingan politik anggota, masyarakat, bangsa, dan negara dan memelihara keutuhan NKRI berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Tahun 2020 Balikpapan melaksanakan Pilkada (Pemilihan Kepala Daerah) untuk melakukan pemilihan walikota dan wakil walikota. Kegiatan ini bersamaan dengan timbul wabah virus COVID-19 yang menyebabkan terjadinya situasi pandemi di Indonesia begitu pesat. Wabah virus COVID-19 telah menyebabkan banyak kebijakan, regulasi serta peraturan yang harus disusun oleh pemerintah untuk menangani situasi dan kondisi di Indonesia karena berimbas pada aspek termasuk sosial, budaya, dan politik. Salah satu kebijakan untuk mengatasi situasi ini dengan menerapkan *social distancing*.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Pilkada 2020 Kota Balikpapan hanya terdapat pasangan calon walikota dan wakil

walikota yaitu Rahmat Mas'ud – Thohari Aziz dan melawan kotak kosong. jumlah DPT yang ditetapkan pada pelaksanaan Pilkada 2020 Kota Balikpapan mendapatkan hasil rekapitulasi calon walikota dan wakil walikota hanya 260.463 warga yang melaksanakan pencoblosan saat Pilkada. Angkat tersebut tersebut jauh dari total DPT yang mencapai 443.243 DPT, sehingga warga yang menjalankan hak partisipasi politiknya hanya 59% dari total presentasi yang diharapkan dapat mencapai 75% pemilih. Selain itu terdapat 41% atau sebanyak 182.780 warga lebih memilih untuk tidak melakukan pencoblosan di TPS atau Golput. Kejadian ini merupakan suatu permasalahan yang cukup serius sebab timbul sikap akan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada di Kota Balikpapan ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan kebijakan seperti *social distancing* yang mengganggu jalannya kegiatan. Berbanding terbalik dengan persentase partisipasi politik masyarakat pada Pilkada 2015 Kota Balikpapan berjumlah 60,12% walaupun kurang dari standar namun angka tersebut lebih menurun lagi pada tahun 2020.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu. Edi Supriono (2018) dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada Kabupaten Mesuji 2017 (Studi di Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji) penelitian merupakan penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti tersebut dengan tujuan agar peneliti dapat terjun langsung ke lapangan. Adapun hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil dari penelitian adalah masyarakat tampaknya kurang antusias untuk berpartisipasi melalui pilkada dan ketidakpercayaan masyarakat akan Pilkada. Penelitian oleh Ahclak Asmara Yasa (2018) dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat Pada Pilkada Serentak 2015 Di Kabupaten Gowa yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi mendapatkan hasil sebagai berikut yaitu disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman politik serta proses penyampaian informasi mengenai politik merupakan salah satu faktor penghambat bagi masyarakat pemilih pemula. Kemudian oleh Atiek Lestari (2009) dengan judul Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008 yang menggunakan *multiple methods* yakni dengan menggabungkan antara metode kualitatif dengan kuantitatif serta dialaminya menggunakan survei juga serta wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa hasil dari penelitian adalah masih kurangnya partisipasi aktif masyarakat contohnya diantaranya mendasarkan pilihannya atas penilaian/pertimbangan tertentu.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda serta belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni tentang partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Metode berupa teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori partisipasi yang dikemukakan oleh Mas`oed dan MacAndrews yang terdiri dari *Electoral activity, Lobbying, Organizational activity, Contacting, dan Violence*.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur serta faktor yang mengakibatkan rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 dan upaya maupun langkah strategis yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif karena penelitian akan dilakukan secara mendalam dan memberikan penjelasan pada fokus permasalahan.. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer didapat wawancara. Untuk data sekunder didapatkan dari perpustakaan berupa dokumen, buku ilmiah, laporan penelitian, catatan kuliah, karangan-karangan, serta berbagai sumber tertulis lainnya serta dapat berasal dari artikel, media atau pun situs yang berhubungan dengan data di internet. Untuk informan peneliti memperoleh beberapa informasi atau data yang dibutuhkan melalui Ketua Komisi Pemilihan Umum, Kepala Badan Pengawasan Pemilu, Sekretaris Komisi Pemilihan Umum, Sekretaris Badan Pengawasan Pemilu, masyarakat memilih dan tidak memilih. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini pertama menggunakan teknik teknik wawancara serta dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan yakni reduksi data, penyajian daya, dan kesimpulan. Serta dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi empat macam, yaitu triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dengan menggunakan berupa partisipasi yang dikemukakan oleh Mas'ood dan MacAndrews yang terdiri dari *Electoral activity*, *Lobbying*, *Organizational activity*, *Contacting*, dan *Violence*. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut ini

3.1. Electoral Activity

Selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Pasal 36 ayat (5), Pemilihan Umum merupakan salah satu parameter sosial politik, adat, dan tradisi, maka diselenggarakanlah Pilkada Serentak 2020 di Kota Balikpapan. Pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 menunjukkan penurunan partisipasi masyarakat dalam memberikan hak suara mereka sebanyak 59 %. Terjadi penurunan dari Pilkada tahun 2015 sebagai pembanding dengan jumlah presentase pemilih pada Pilkada Serentak 2015 sebanyak 60,12 %. Berikut rekapitulasi daftar pemilih tetap.

Tabel 1.
Rekapitulasi Daftar Pemilih Tetap Tingkat Kota Balikpapan

No.	Kecamatan	Jumlah Kelurahan	Jumlah TPS	Jumlah Pemilih		
				L	P	L+P
1.	Balikpapan Kota	5	218	27.902	28.731	56.633
2.	Balikpapan Tengah	6	233	36.455	36.654	73.109
3.	Balikpapan Barat	6	220	32.462	31.656	64.118
4.	Balikpapan Utara	6	344	53.535	53.659	107.194
5.	Balikpapan Timur	4	186	27.029	26.711	53.740
6.	Balikpapan Selatan	7	304	44.206	44.243	88.449
TOTAL		34	1.505	221.589	221.654	443.243

Sumber : KPU Kota Balikpapan, 2020

Selanjutnya berikut jumlah pemilih terdaftar.

Tabel 2.
Jumlah Pemilih Terdaftar dalam Pilkada 2020 Kota Balikpapan

No	Data Pemilih	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Jumlah Pemilih dalam DPT	221.589	221.654	443.243
2	Jumlah Pemilih yang pindah memilih (DPPH)	441	488	929
3	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau Surat Keterangan (DPTb)	2.475	2.418	4.893
4	Jumlah Pemilih	224.505	224.560	449.065

sumber : KPU Kota Balikpapan 2020

Berikut rincian jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya.



Tabel 3.
Rincian Jumlah Pemilih yang menggunakan Hak Pilihnya

No	Pengguna Hak Pilih	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Pengguna Hak Pilih dalam DPT	121.965	138.769	260.734
2	Jumlah Pemilih yang pindah memilih (DPPh) yang menggunakan hak pilihnya	434	481	915
3	Jumlah Pemilih tidak terdaftar dalam DPT yang menggunakan hak pilih dengan KTP elektronik atau Surat Keterangan (DPTb)	2.472	2.415	4.88
4	Jumlah Pemilih	124.871	141.665	266.536

sumber : KPU Kota Balikpapan 2020

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dilihat rincian jumlah pemilih yang menggunakan hak pilihnya pada saat pelaksanaan pemilihan, sebelumnya telah di rekapitulasi jumlah pemilih yaitu 449.065 pemilih dan yang menggunakan hak pilihnya hanya berjumlah 266.536 pada saat pelaksanaan pemilihan

Tabel 4.
Rincian Penggunaan Surat Suara

No	Data Penggunaan Surat Suara	Jumlah
1.	Jumlah Surat Suara yang diterima, termasuk surat suara cadangan	455.105
2.	Jumlah Surat Suara dikembalikan karena keliru atau salah	337
3.	Jumlah Surat Suara tidak digunakan termasuk sisa surat suara cadangan	188.232
4.	Jumlah Surat Suara Digunakan	266.536

Sumber : KPU Kota Balikpapan

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa KPU telah menyiapkan surat suara berjumlah 455.105 termasuk surat suara cadangan, dari jumlah surat suara yang diterima terdapat 337 surat suara yang dikembalikan karena keliru dan salah. Sedangkan Surat Suara yang digunakan berjumlah 266.536 dan surat suara yang tidak digunakan sebanyak 188.232 surat.

Dengan adanya pandemi serta dalam Pilkada ini hanya satu kubu atau pasangan saja menambah lagi kurangnya minat dan rendahnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan hak pilih ditambah juga dengan Permasalahan akibat Pandemi Covid-19 dalam Pilkada 2020 Kota Balikpapan membuat pelaksanaan pemilihan dilaksanakan dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berbeda dengan Pilkada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemilihan di Kota Balikpapan memiliki partisipasi politik masyarakat yang masih rendah.

3.2. Lobbying

Masyarakat Kota Balikpapan tergolong minoritas yang mendukung calon tunggal, namun berbanding balik dengan partai politik karena pasangan calon tunggal memiliki jumlah partai pendukung yang cukup banyak. Upaya lobby yang terjadi dari perwakilan masyarakat yang tidak mendukung pasangan calon terhadap pemegang kekuasaan terutama pejabat dari partai politik agar tidak memihak kepada calon tunggal dalam Pilkada Serentak 2020. Langkah-langkah dalam menjalankan *Lobby* yang dilakukan oleh kubu lawan dilaksanakan sebelum pelaksanaan kegiatan pemilihan pada Pilkada Serentak 2020 dengan menghubungi pejabat partai politik di Kota Balikpapan agar tidak memihak pada calon tunggal tersebut. Hal tersebut dilakukan agar calon tunggal tersebut mendapat suara lebih rendah dari kotak kosong.

Berikut rincian perolehan suara dalam Pilkada Kota Balikpapan tahun 2020

Tabel 5.

Rincian Perolehan Suara Calon dalam Pilkada 2020 Kota Balikpapan

No	Pasangan Calon	Jumlah Suara	Presentase
1.	Kolom Kosong	96. 642	37,52 %
2.	Rahmad Mas'ud Thohari Aziz	160.292	62,48 %
Jumlah Suara Sah		257.571	100%
Jumlah Suara Tidak Sah		8.965	
Jumlah Suara Sah dan Suara Tidak Sah		266.536	

Sumber : KPU Kota Balikpapan

3.3. Organizational Activity

Kegiatan organisasi selama menjelang pelaksanaan Pilkada Serentak 2020 sangat gencar dilakukan oleh KPU Kota Balikpapan. Dalam hal ini yang dimaksud kegiatan organisasi ialah kegiatan sosialisasi karena pada Pilkada Serentak 2020 memiliki banyak tantangan karena dilaksanakan dimasa Pandemi Covid-19 dan adanya calon tunggal yang melawan kotak kosong di Kota Balikpapan. Sosialisasi pemilihan yang digencarkan oleh pihak KPU Kota Balikpapan bukan hanya pada saat kegiatan pencoblosan, tetapi juga pada tahapan lainnya. Kampanye positif dilakukan secara intensif oleh KPU Kota Balikpapan karena mengingat hanya ada calon tunggal yang mendaftar dalam Pilkada Serentak 2020 sehingga mengantisipasi masyarakat kurang informasi, sampai bersikap apatis dan tetap datang ke TPS dan tidak memberikan suara akan tetapi Sosialisasi ataupun penyuluhan yang dilakukan oleh panitia sangat kurang menarik, dan dianggap tidak penting. Masyarakat memilih diam

dirumah atau menghindari kerumunan karena Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan program sosialisasi dalam menumbuhkan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada Serentak 2020 yang telah digencarkan oleh KPU Kota Balikpapan belum berjalan optimal, sosialisasi cukup sulit dilakukan karena adanya *social distancing*, protokol kesehatan dan menyebabkan rendahnya antusiasme masyarakat.

3.4. Contacting

Dalam hal ini *contacting* lebih kepada komunikasi serta usaha individu dalam mempengaruhi hasil pemilihan. Guna meningkatkan dukungan pada kotak kosong, kubu yang bersebrangan dengan calon tunggal didapati menghubungi dan memberikan opini mengenai dampak memilih calon tunggal terhadap pejabat terkait dan tokoh-tokoh penting di Kota Balikpapan. Hal tersebut dilakukan guna kepentingan politik baik pribadi maupun golongan akan menggunakan berbagai cara dalam mempengaruhi hasil akhir rekapitulasi suara dalam Pilkada 2020. Komunikasi ini menambah juga kurangnya antusias masyarakat dalam pelaksanaan Pilkada tahun 2020 disamping karena faktor yang hanya memiliki calon tunggal dalam Pilkada ini tetapi komunikasi yang terjalin juga dilakukan untuk memenuhi kepentingan pribadi saja tidak untuk masyarakat.

3.5. Violence

Violence dalam hal ini dikaitkan dengan demonstrasi pada saat kegiatan menjelang Pilkada 2020 Kota Balikpapan sempat terjadi, hal tersebut terjadi karena beberapa faktor yang menjadi penyebab seperti contohnya kekecewaan masyarakat akibat calon tunggal dan tidak adanya kader yang diusut dari partai politik. Selain itu juga kegiatan demo pada pelaksanaan Pilkada 2020 di Kota Balikpapan terjadi karena adanya pengunjuk rasa yang merasa keberatan terkait panelis yang diajukan karena latar belakang panelis tidak dijelaskan dan berasal dari luar Kota Balikpapan. Dapat disimpulkan bahwa Pilkada 2020 termasuk gagal dikarenakan dalam mengutus paslon dan mencari kader pemimpin, sehingga ada indikasi kekecewaan yang ditunjukkan oleh masyarakat dengan melaksanakan demo terlebih pada masa pandemi Covid-19.

3.6. Faktor Rendahnya Partisipasi

Adapun kendala dari penelitian ini sebagaimana dimaksud faktor-faktor rendahnya partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 dijelaskan sebagai berikut.

a. Faktor Politik

Kekecewaan masyarakat merupakan cermin dari gagalnya partai-partai politik dalam mencari dan mengusung calon-calon pemimpin yang diharapkan oleh masyarakat di era modern seperti ini. Adanya kejadian calon tunggal dalam pelaksanaan Pilkada 2020 membuat masyarakat kehilangan alternatif dalam memilih Calon Walikota dan Wakil Walikota. Masyarakat juga menilai Partai Politik saat ini tidak berkompeten dalam mencari calon Kepala Daerah dan hanya mementingkan urusan mereka pribadi dan tidak mendengarkan suara rakyat.

b. Faktor Pandemi

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah faktor yang membuat rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Kota Balikpapan dalam pelaksanaan Pilkada 2020. Pemberlakuan *Social Distancing* dan adanya protokol kesehatan yang wajib dipatuhi oleh masyarakat membuat keterlibatan masyarakat dalam kegiatan politik Pilkada 2020 kurang diminati karena masyarakat takut dan enggan untuk berinteraksi serta beraktivitas diluar rumah. Dampak dari Pandemi Covid-19 ini membuat partisipasi politik masyarakat dalam memilih sangat kurang.

c. Faktor Sosialisasi

Kehadiran pandemi Covid-19 serta terdapat calon tunggal yang melawan kotak kosong pada Pilkada 2020 di Kota Balikpapan khususnya membuat partisipasi masyarakat begitu rendah. Pentingnya memaksimalkan sosialisasi kepada seluruh masyarakat agar informasi yang diberikan merata dan dapat dipahami dengan baik dan benar tentang adanya kotak kosong di lembar suara, dan juga proses pelaksanaan pencoblosan yang menerapkan *social distancing* serta protokol kesehatan. Hal itu membuat Antusiasme masyarakat yang rendah dalam kegiatan sosialisasi berdampak pada hasil akhir dalam Pilkada 2020 karena kurangnya informasi yang mereka dapati, dan pola pikir masyarakat yang semakin tidak peduli pada kegiatan Pilkada.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penelitian menganalisis mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. Pelaksanaan Pilkada pada tahun 2020 di Kota Balikpapan sebagaimana dapat dianalisis melalui tingkat partisipasi dengan melihat aspek *Electoral activity, Lobbying, Organizational activity, Contacting, dan Violence*. dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat Balikpapan masih begitu rendah sama halnya dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam Pilkada di Kabupaten Mesuji pada tahun 2017 (Edi Supriono, 2018). Warga Kecamatan Panca Jaya dan warga Kota Balikpapan tidak antusias dan memiliki tingkat kepercayaan yang kurang kepada pasangan calon walikota serta wakil maupun bupati beserta wakilnya. Disamping juga akibat dari faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi mulai dari faktor politik, faktor pandemi khususnya pada Kota Balikpapan di tahun 2020 dan faktor sosialisasi. Sosialisasi sangatlah penting guna memberikan informasi serta kejelasan terhadap pelaksanaan Pilkada yang menentukan berjalannya daerah kedepannya. Sosialisasi yang juga kurang dari Komisi Pemilihan Umum Kota Balikpapan juga terjadi terhadap pelaksanaan Pilkada di Kabupaten Gowa pada Pilkada serentak tahun 2015 (Ahclak Asmara Yasa, 2018). Faktor sosialisasi menjadi faktor penghambat paling vital terhadap kendala yang terjadi selama pelaksanaan Pilkada tersebut. Masyarakat masih banyak yang kurang terhadap pemahaman politik serta penyampaian informasi lainnya terkait dengan Pilkada serentak ini. Ditambah di Kota Balikpapan yang pelaksanaannya bersamaan dengan pandemi Covid-19 dengan kebijakan *socia; distancing* membuat sosialisasi semakin tidak berjalan lancar akibat kebijakan tersebut karena tidak boleh adanya pertemuan-pertemuan yang mengakibatkan kerumunan serta keramaian. Sosialisasi dengan cara lain seperti media sosial masih belum maksimal dengan dibuktikan penurunan presentase pemilih dari tahun sebelumnya serta tidak memenuhi target yang dipasang oleh Komisi Pemilihan Umum. Dengan situasi dan kondisi yang terjadi seharusnya masyarakat harus tetap proaktif serta berpartisipasi terhadap pelaksanaan pemilu ini. Seperti apa berjalannya pemerintahan kedepannya semua berada ditangan rakyat tanpa harus harus mengejar suatu kepentingan politik tersendiri (Atiek Lestari, 2009). Maka dari itu partisipasi aktif masyarakat sangat diharapkan guna berjalannya pemerintahan yang baik kedepannya.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur dari jumlah pemilih terdaftar yaitu 449.065 pemilih, namun yang melaksanakan pemilihan hanya 266.536 pemilih yang menggunakan hak pilihnya dalam Pilkada 2020 di Kota Balikpapan, dengan tingkat partisipasi politik yang tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh dari KPU Kota Balikpapan, tingkat partisipasi politik masyarakat Pilkada 2020 hanya mencapai 59% dari target KPU Kota Balikpapan yaitu 77,50%. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat pada Pilkada 2020 di Kota Balikpapan sendiri dikarenakan oleh faktor yang mempengaruhi yaitu faktor politik, faktor, pandemi serta faktor sosialisasi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu yang sempit serta biaya dalam penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada lokus Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur mengenai partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada tahun 2020.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis sadar bahwa penelitian ini yang masih awal, oleh karena itu penulis menyarankan serta menginginkan agar dapat dilaksanakannya penelitian lanjutan pada lokus yang serupa terkait dengan partisipasi politik masyarakat dalam Pilkada tahun 2020.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Balikpapan dan Kepala Badan Pengawas Pemilu Kota Balikpapan beserta jajaran yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta juga kepada seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. (Depok: Fisip UI Press, 2007)
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak As'ari, Deni Kurniawan, *Kamus Istilah Politik Dan Kewarganegaraan* (Bandung: CV Yrama Widya, 2006)
- Budiardjo, Miriam, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Jaya Utama, 2008)
- Cholisin, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Yogyakarta, 2007)
- D, Siti Irene, 'Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan', *Yogyakarta : UNY*, 2011,
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001)
- H.A.R. Tilaar, *Kekuasaan Dan Pendidikan: Manajemen Pendidikan Nasional Dalam Pusaran Kekuasaan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- J,R,Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia
- Maran, Raga Rafael, *Pengantar Sosiologi Politik*, ed. by Rineka Cipta (Jakarta, 2001)
- Mohtar Maso'od, Colin MacAndrews, *Perbandingan Sistem Politik* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008)
- Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Fifth (Boston: Allyn and Bacon, 2014)
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- W,Gulo, *METODOLOGI PENELITIAN*, 2002
- Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 23 Tahun 2013 tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pemilihan Umum
- Undang - Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik
- Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2014 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota
- Ahclak Asmara Yasa, 'PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PILKADA SERENTAK 2015 DI KABUPATEN GOWA (STUDI TERHADAP PEMILIH PEMULA DI KEL.BATANG KALUKU KEC.SOMBA OPU KAB.GOWA)', 2017 , 1-58

Angki Aulia Muhammad Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia, 'Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertifikat Atas Hak Ulayat Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu 66', 2013, 66–79

Atiek Lestari, 'Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pemilihan Gubernur Jawa Tengah Tahun 2008', 2009, 1-191

Debby Ivana Korry, 'Bab3 Metode Penelitian', 2015

Edi Supriono, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pilkada 2017 Kabupaten Mesuji', 2018, 1-97

Fachrini, A Diba Dina, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Sampah Dan Kebersihan Lingkungan Di Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda A.Diba Dina Fachrini', *Alumni Mahasiswa Program Magister Ilmu Administrasi Negara Fisip*, 2014, 211–22

Hardani, Hardani Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and others, 'Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif', *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, March, 2020

Mahfirotik, Dian Triyani 'Partisipasi Politik Masyarakat Desa Majalengka Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Banjarnegara Tahun 2017', 2017, 1-72

Manullang, 'Beberapa Aspek Administrasi Pemerintah Daerah, Pembangunan, Jakarta, 1983, Hlm. 31'

Ninla Elmawati Falabiba, 'Partisipasi Politik', 2019, 1–38

Noviawati, Murti, and Didah Masjidah, 'PERAN TUTOR DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI JAYAGIRI LEMBANG', 3.2 (2020), 199–209

Yusdianto, 'Identifikasi Potensi Pelanggaran Pemilihan Kepala Daerah (Pemilukada) Dan Mekanisme Penyelesaiannya. Jurnal Konstitusi Vol II Nomor 2, November 2010, h 44.', 2010

<https://kaltim.suara.com/read/2020/12/10/141958/angka-golput-di-pilkada-balikpapan-mencapai-41-persen>

<https://kaltim.idntimes.com/news/kaltim/anjas-pratama-1/partisipasi-pemilih-di-pilkada-balikpapan-tak-sampai-70-persen/1>

<https://kota-balikpapan.kpu.go.id/category/pilkada-2020/>

<https://kota-balikpapan.kpu.go.id/2020/10/16/dpt-pilkada-kota-balikpapan-ditetapkan>

<https://pilkada2015.kpu.go.id/balikpapankota/>

KPU Kota Balikpapan